

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA KOMUNIKASI ANAK DI DESA SROYO KABUPATEN KARANGANYAR

Verdella Ely Sabet¹⁾, Wahjoe Mawardiningsih²⁾,

^{1), 2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Surakarta
E-mail: verdellaelysabet@gmail.com¹⁾, wahyu.mawar@gmail.com²⁾

Abstract

Many children are too active on social media, which influences their communication style and can change their attitudes and behavior. Is there an influence of social media on children's communication styles in Sroyo Village, Karanganyar Regency? This research aims to determine the influence of social media on children's communication styles in Sroyo Village, Karanganyar Regency. The type of hypothesis used is, H_0 = there is no influence and H_a = there is an influence. This research used 34 respondents, with the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques use questionnaires and observation. The data obtained was tested for normality using Kolmogorov-Smirnov and linearity. The data analysis used is simple linear regression using the F test. The results of the simple linear regression test show that there is an influence of social media on children's communication styles in Sroyo Village, Karanganyar Regency with the results of a significance value (Sig) = 0.000 < 0.05 stating that the H_0 criterion is rejected if F calculate > F table with α = 0.05 (5%) with a value of 24.353 > 4.14. It was concluded that there was an influence of social media on children's communication styles in Sroyo Village, Karanganyar Regency with a value (Sig) = 0.000 < 0.05 if the F test value was 24.353 > 4.14.

Keywords: *Social Media, Communication Style, Sroyo Village*

PENDAHULUAN

Keberadaan media sosial di tengah-tengah masyarakat pada era saat ini telah memberikan manfaat yang sangat besar, terlebih lagi pada saat terjadi gelombang serangan pandemi yang belum lama terjadi hingga sekarang ini. Media sosial pada dasarnya banyak berperan membantu dalam menghapus jarak antar manusia secara geografis dan sosial, berperan membantu kesuksesan dalam dunia pendidikan, mempermudah dalam mencari informasi, hingga merambah di dunia bisnis, sehingga menjadi sangat efektif untuk mempersingkat waktu saat berkomunikasi.

Suatu hal yang memiliki efek yang sangat positif, tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak negatif yang tinggi juga. Dampak media sosial dalam kehidupan manusia tidak terbatas pada kalangan tertentu saja, namun telah melebar di semua kalangan entah kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar.

Perkembangan media sosial yang setiap harinya bertambah semakin canggih ini, ternyata juga mampu membuat banyak anak yang sudah, maupun belum bersekolah yang menggunakan media sosial. Dampak negatif dari anak-anak sering menggunakan hand phone dan berselancar menggunakan media sosial tanpa ada kendali dari orang tua, akan membuat banyak waktu mereka yang terbuang. Media sosial yang terus-menerus digunakan anak akan menyebabkan banyak kasus yang terjadi, antara lain dimana anak memiliki permasalahan sosial karena adanya media sosial yang secara sengaja ataupun tidak, telah diakses oleh anak-anak.

Media sosial sangat berpengaruh terhadap gaya komunikasi anak pada saat ini.

Apalagi bila media sosial dikonsumsi secara berlebihan dapat merubah sikap dan perilaku. Hal ini nampak dari adanya beberapa anak akan menjadi terlalu agresif karena kepercayaan diri yang terlalu tinggi, mengalami masalah kecemasan atau masalah mentalnya. Hal ini karena kebanyakan media sosial menampilkan hal-hal yang menarik untuk disimak tapi tidak semua kalangan harus menyalin hal tersebut. Mereka yang berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya umumnya anak-anak akan memiliki rasa segan atau hormat, namun kini sudah hilang rasa hormatnya kepada orang tua. Anak-anak yang belum tahu mana yang akan berdampak positif maupun negatif, akan dengan mudah, mereka terjerumus oleh media sosial yang mereka konsumsi, akibat dari penggunaannya tanpa dibatasi dan tanpa pengawasan.

Uraian di atas menunjukkan akar permasalahan yang sama dengan peneliti dapatkan di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar dengan survei data awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Ditemukan adanya anak-anak di Desa Sroyo yang menunjukkan adanya lebih dari rata-rata, banyak anak yang menggunakan media sosial untuk beraktifitas dari pada melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, misalnya ketika mereka sedang bermain game online, membuka aplikasi tiktok, instagram, snack video, facebook dan lain-lain. Mereka akan bersikap acuh dan tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya, pada saat bermedia sosial saat itu. Mereka lebih berfokus pada media sosial yang disukai daripada harus peduli dengan lingkungannya, maka dari itu perlunya andil para orang tua yang menjadi figur, monitor dan mengatur dalam penggunaan media sosial secara bijaksana juga bertanggung jawab.

Dari paparan latar permasalahan di atas, maka bisa ditarik suatu pertanyaan yang perlu untuk dibuktikan, yaitu: “Adakah pengaruh media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar?”

Sebagaimana penelitian yang lain, penelitian ini memiliki tujuan dengan adanya permasalahan yang diangkat pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas. Penulis memiliki tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu pertama, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar. Sedangkan tujuan penelitian yang kedua untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam segala bidang menggunakan “komunikasi” termasuk dalam kegiatan dalam segi ekonomi (berpromosi, bernegosiasi, bertransaksi), bersosialisasi, maupun segi kehidupan lain. Komunikasi yang dilakukan manusia terdapat dua jenis, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa berupa kata, entah disampaikan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Kata-kata yang dipakai manusia adalah untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud tujuan mereka, menyampaikan fakta yang ada, data-data, dan informasi serta menjelaskan, saling bertukar perasaan dan pemikiran, bisa dengan saling berdebat, atau bertengkar (Ngalimun, 2022). Komunikasi non verbal adalah kegiatan komunikasi dimana tidak terdapat penggunaan kata atau bahasa. Komunikasi verbal yang dilakukan manusia hampir secara otomatis juga menggunakan komunikasi nonverbal sebagai penyerta. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan, namun berisiko mengakibatkan salah dalam pemahaman makna pesan non verbal tersebut.

Dalam penggunaan media gadget atau *handphone*, komunikasi verbal dan non

verbal bisa digunakan juga dalam kegiatan berinteraksi menggunakan media komunikasi tersebut. Tahapan proses komunikasi menurut (Effendy, 2016), proses komunikasi terjadi menjadi dua tahap. Yang pertama yaitu, proses komunikasi secara primer adalah proses pengoperan pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang ataupun simbol sebagai media. Lambang ataupun simbol dari komunikasi sebagai media primer dalam proses komunikasi yaitu bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung akan dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Yang kedua adalah proses komunikasi yang berlangsung secara sekunder. Proses komunikasi yang berlangsung secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang di sini berperan sebagai media pertama. Proses komunikasi memiliki tujuh unsur, diantaranya sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, lingkungan. Setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Ke tujuh unsur ini saling bergantung satu sama lain, artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi. (Suryanto, 2017) Intensitas interaksi sosial manusia tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan manusia lain untuk bisa saling memberi dan menerima informasi. Interaksi sosial yang dilakukan bisa secara langsung saling bertemu secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media sebagai penghubung, Media penghubung tersebut bisa berupa benda dari elektronik maupun bukan. Media elektronik yang sangat familiar dalam kehidupan manusia akhir-akhir ini adalah handphone. Dalam penggunaan handphone, bisa digunakan untuk berinteraksi sosial, menggunakan media sosial sewaktu-waktu dengan syarat adanya hal lain yang menunjang. Dilihat dari adanya beberapa fungsi yang melekat dalam proses komunikasi (Effendy, 2016) yaitu pertama, informasi, yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan tanggapan agar dapat dimengerti; kedua, sosialisasi (pemasarakatan), penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang akan bersikap dan bertindak sebagai salah satu anggota masyarakat yang efektif sehingga sadar akan fungsi sosialnya dan dapat terlibat aktif di masyarakat; tiga, motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek ataupun jangka panjang, mendorong orang tersebut untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama; ke empat, debat dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan yang akan berguna dalam menyelesaikan perbedaan pendapat; lima, pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta pembentukan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan; enam, memajukan kehidupan, dengan menyebarkan hasil budaya dan seni yang bertujuan melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya; tujuh, integrasi yaitu menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu dalam bentuk kesempatan guna memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti, serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Media sosial atau jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain sebagainya. (Widiantari, 2013) Media sosial jika dilihat dari sudut pandang positif terhadap gaya komunikasi dan pengaruhnya terhadap kalangan usia dini atau anak-anak diantaranya akan mampu memberikan faedah di dalam proses pendidikan anak, membantu mereka hal beradaptasi oleh lingkungan yang dipengaruhi oleh keadaan jaman, mempermudah mereka dalam bersosialisasi dengan publik yang memiliki jaringan luas dan mampu

mengolah jalinan pertemanan. Media sosial hadir untuk menjadi sebuah sarana yang dimana bisa mempermudah kegiatan berdiskusi dengan teman seusianya baik dalam mengerjakan tugas dan yang lainnya. Penggunaan media sosial jika dilihat dari sudut pandang yang negatif terhadap pendidikan ataupun gaya komunikasi pada anak maupun remaja diantaranya yaitu penyalahgunaan terhadap media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *game online*, penggunaan yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan acuh terhadap lingkungan sekitar, lupa waktu, dan malas. Media sosial yang digunakan dapat membantu dalam proses belajar banyak hal yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi mereka, tapi siapa sangka dalam bermedia sosial dapat juga membawa hal yang buruk di dalam diri anak, dan ini bisa berdampak pada pertumbuhan dan gaya komunikasi anak.

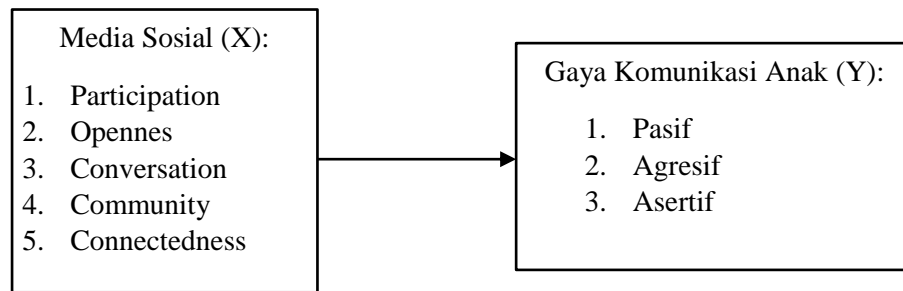
Dampak positif lain dari media sosial bagi anak, seperti dikemukakan oleh Budi Soetedjo dalam kutipan (Uniwara, 2021), mengemukakan bahwa media sosial mampu memfasilitasi anak maupun remaja untuk dapat belajar berbisnis dalam mencari uang melalui *e-commerce*. Apabila *e-commerce* diperkenalkan dan dilakukan anak secara bijak, akan mendidik jiwa wirausahawan dari usia anak. bisa disimpulkan dari paparan di atas, bahwa dampak positif lain dalam menggunakan media sosial kepada anak yaitu: bisa memudahkan anak dalam berkomunikasi memberi atau mendapatkan informasi baru kepada orang lain, memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Informasi hoax yang beredar di kalangan anak-anak yang masih belum mampu untuk berfikir kritis, hal ini akan membuat mereka mudah mempercayai informasi yang belum jelas kebenarannya. Anak-anak cenderung egois, karena bisa disebabkan adanya faktor mereka tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, akibat dari terlalu banyak waktunya digunakan untuk bermain gadget. Anak menjadi susah berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, disebabkan karena penggunaan media sosial menjadi malas dalam belajar komunikasi secara langsung dan nyata. Seperti yang kita ketahui, sosial media juga berperan dalam membawa dampak negatif yang cukup besar bagi perkembangan karakter anak. Hal ini karena dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, membawa efek anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas, sehingga anak-anak akan menjadi lebih mementingkan kepentingannya.

Keunikan dari media sosial yang bisa memiliki hubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari ini telah diteliti oleh beberapa peneliti. Di sini peneliti sampaikan ada tiga penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terkait relevansi media sosial dengan gaya komunikasi pada beberapa jurnal seperti berikut ini. Dalam suatu penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konten tayangan dari akun Instagram @loveyourself_Indonesia dengan Gaya Komunikasi Followers, judul penelitian Pengaruh Konten media Sosial Instagram terhadap Gaya Komunikasi ini termuat dalam jurnal *Jurnal Public Relations* (Puspita, 2022). Wumbu (2022) juga menyatakan bahwa terdapat dampak atau pengaruh yang cukup signifikan antara media sosial tiktok dan gaya komunikasi di SDN 18 Kinali. Hasil tersebut dapat dilihat dari uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial tiktok sangat berpengaruh terhadap gaya komunikasi mereka di sekolah dan lingkungan sekitar. Hasil dari kuesioner dan uji hopetesis menunjukan H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti semakin meningkat media sosial yang ada maka gaya komunikasi akan semakin meningkat. Karjo (2021) dan kawan-kawannya menyimpulkan dari hasil penelitian mereka bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa media sosial tiktok terdapat pengaruh dan jelas mengubah gaya komunikasi anak-anak dengan orang tua atau dengan orang yang ada disekitarnya.

Media sosial sebagai sebuah grup dari berbagai jenis media online yang memiliki sebagian besar atau semua karakteristik sebagai berikut: *Participation, openness, conversation, community, dan connectedness* (Liliwari, 2015). Pertama, *Participation*, Media sosial mampu membuat semua pihak berkontribusi dan memberi umpan balik (*feedback*) dari semua orang menjadi tertarik. Kedua, *openness* media sosial memiliki sifat terbuka untuk umpan balik (*feedback*) dan partisipasi dari user-nya. Mereka akan mendorong para user untuk mau memberikan voting, komentar, dan juga berbagai informasi. Sehingga jarang ditemukan adanya hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan konten tayangan yang mereka sediakan. Ketiga, *conversation*, adalah suatu pembeda ciri dari media sosial dengan media tradisional, yaitu bahwa media tradisional sering diidentikan dengan percakapan ke audiens melalui satu arah (*broadcast*), sedangkan media sosial lebih baik bila dilihat sebagai percakapan dua arah (*two-way conversation*). Keempat, *community*, dengan andilnya media sosial memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi secara efektif dan membentuk suatu komunitas secara cepat. Komunitas biasanya diantara anggota memiliki minat yang sama, seperti menyukai otomotif, tanaman, isu-isu politik, olahraga dan berbagai minat yang lainnya; sehingga didalam media sosial akan ada komunitas maya. Kelima, *connectedness* sebagian besar media sosial akan berkembang karena keterhubungannya antar satu dengan lainnya, dengan menggunakan tautan (*link*) dari satu sumber situs, sumber daya dan orang ke yang lainnya.

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi anak. Komunikasi dalam setiap individu memiliki gaya sendiri-sendiri. Gaya komunikasi tiap individu ini berkaitan erat dengan karakter dan kepribadiannya. Kepribadian yang menarik ketika dimiliki seseorang, maka orang lain merasa tidak segan untuk mendengarkan pesan yang disampaikan. Apabila ada seseorang yang memiliki kepribadian yang kurang menarik, maka pesan yang disampaikan tidak akan didengarkan oleh orang lain. Gaya komunikasi yang setiap hari dilakukan tanpa disadari merupakan bagian dari berita yang akan dikomunikasikannya. Gaya komunikasi yang luwes dan menyenangkan akan menambah dari unsur kekuatan pesan yang akan disampaikan, untuk itu bisa dilihat dari karakter dan kepribadiannya. Terdapat tiga gaya komunikasi seseorang, untuk itu seseorang akan cenderung memiliki salah satunya (Paudi, 2018), yaitu: pertama gaya komunikasi pasif, gaya ini biasanya dilakukan oleh orang yang Seseorang yang menggunakan gaya komunikasi pasif cenderung menghindari segala macam konflik dalam hidupnya; kedua gaya komunikasi agresif, biasanya dilakukan oleh orang yang akan menciptakan kondisi menangkalah. Individu ini akan menggunakan intimidasinya dan kontrolnya terhadap orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.; dan selanjutnya yang ketiga yaitu gaya komunikasi asertif. Gaya komunikasi asertif ini akan langsung mengarah pada situasi menang-menang. Gaya komunikasi ini komunikator atau komunikandi akan menghormati keinginan dan pendapat pribadi, juga keinginan dan pendapat orang lain. Maka, orang yang memiliki gaya komunikasinya itu asertif, ia akan menggunakan prinsip bahwa kita semua memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri, dan orang lain hanya membantu saja. Orang yang berperilaku seperti ini biasanya dia akan bertanggungjawab atas keputusannya serta semua perbuatannya sendiri,



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Media Sosial terhadap gaya komunikasi anak

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial terhadap gaya komunikasi anak

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis dari suatu kegiatan penelitian yang akan menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan sistem statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2022).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal-komparatif yaitu merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan kegiatan menguji suatu hipotesis yang disampaikan, terkait dengan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji, apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya, dan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya angka dari sumbangan relatif variabel bebas terhadap adanya satu atau lebih variabel terikatnya (Soesilo, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam memperoleh data dengan cara melalui kuesioner, hal ini menjadikan data ini adalah data primer. Data primer yaitu data dan informasi yang penulis peroleh langsung dari hasil pengisian angket atau kuesioner dari para responden. Sumber data sekunder yang diperoleh untuk mengetahui hasil penelitian ini diperoleh dengan cara mencari sumber informasi yang diperoleh dari literatur yang terkait dengan objek penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif yang berasal dari responden sesuai lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sujarweni, 2022). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu; Penelitian ini memperoleh data dengan cara melalui kuesioner

Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik. *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat pengambilan anggota sampel dari populasi yang telah ditetapkan untuk dilakukan secara acak dengan tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh

anak RW 10 Desa Sroyo Jaten. Dari populasi sejumlah 51, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sesuai yang telah dijelaskan dalam (Sugiyono, 2013), maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{51}{1+51(0,01)^2}$$

$$n = \frac{51}{1,5} = 34$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi penelitian

e = *sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 10% atau 0.01

Rumus tersebut menunjukkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 34 anak (responden).

Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dasar definisi operasional untuk penyusunan daftar pertanyaan dalam angket yang disampaikan kepada para responden, agar rumusan permasalahan terjawab tujuan penelitian tercapai. Definisi operasional adalah variabel dari suatu penelitian yang digunakan untuk dapat memahami arti yang ada dari setiap variabel penelitian sebelum dilaksanakannya kegiatan untuk menganalisis hasil penelitian (Sujarweni, 2022).

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini yaitu variabel X (media sosial) dengan berdasarkan teori dari (Liliweri, 2015) yang meliputi ; *Participation, Opennes, Conversation, Community, dan Connectedness*. Sedangkan definisi operasional dari variabel Y (gaya komunikasi anak) dengan berdasarkan dari teori (Paudi, 2018) yang meliputi: Gaya Komunikasi Pasif, Gaya Komunikasi Agresif, dan Gaya Komunikasi Asertif. Dimana peneliti memprediksikan adanya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Teknik Analisis

Guna menganalisis dari data penelitian yang diperoleh menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang ada, digunakan uji regresi linear sederhana, dikarenakan masing-masing variabel hanya terdiri dari satu buah variabel. Untuk menguji kekuatan dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakanlah koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Sosial sebagai variabel bebas (variabel X) diukur dengan menggunakan dasar 15 item pertanyaan. Hasil yang diolah dengan menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa nilai total tertinggi yang dicapai adalah 57, nilai terendah adalah 32, dan nilai yang sering muncul adalah 48. Hal tersebut menunjukkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 (59%) responden yang menjawab setuju, 8 (24%) responden menjawab tidak setuju, 4 (12%) responden menjawab sangat tidak setuju, dan 2 (6%) responden menjawab sangat setuju. Ini diperoleh dari sebaran diistribusi frekuensi variabel media sosial.

Sedangkan variabel tergantung (variabel Y) Gaya Komunikasi Anak yang juga diukur dengan menggunakan dasar dari 15 buah item pertanyaan yang berbeda,

menunjukkan adanya hasil nilai total tertinggi yang dicapai adalah 48, nilai terendah adalah 30, dan nilai yang sering muncul adalah 41. terdapat 18 (53%) responden yang menjawab setuju, 8 (24%) responden menjawab tidak setuju, 6 (18%) responden menjawab sangat setuju, dan 2 (6%) responden menjawab sangat tidak setuju.

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dengan variabel terikat keduanya sama-sama mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal (Nasrum, 2018). Hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut: nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Media Sosial (X) dan Gaya Komunikasi Anak (Y) berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ferlitasari, 2020). hasil uji linearitas dari nilai signifikansi menunjukkan angka $0,556 > 0,05$ memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang linear yang secara signifikan antara variabel media sosial (X) dengan variabel gaya komunikasi anak (Y).

Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk membuktikan “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar”, dengan menggunakan Uji F. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, dengan ketentuan uji F yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 bisa diterima serta H_a akan ditolak yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Perolehan nilai F hitung = 24,353, sedangkan F tabel = 4,14. Nilai signifikansi (Sig) = 0,000 $< 0,05$ menyatakan Kriteria H_0 ditolak jika Fhitung $> F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $24,353 > 4,14$. Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat memiliki makna bahwa H_a yang menyatakan Media Sosial berpengaruh positif terhadap Gaya Komunikasi Anak diterima dan konsekuensi H_0 ditolak. Perolehan koefisien X sebesar 0,517 dan konstanta sebesar 17,889, maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel media sosial terhadap gaya komunikasi anak dalam bentuk persamaan regresi $Y = 17,889 + 0,517X$. diketahui nilai konstantanya sebesar 17,889 secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat media sosial 0, maka gaya komunikasi anak memiliki nilai 17,889. Nilai positif 0,517 yang terdapat pada koefisien regresi variabel X (media sosial) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel X (media sosial) dengan variabel Y (gaya komunikasi anak) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel media sosial akan menyebabkan kenaikan variabel gaya komunikasi anak sebesar 0.517 pada konstanta 17,889.

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menegaskan bahwa terdapat besar kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) dan besaran untuk menunjukkan seberapa besar presentase variabel terikat (Y) yang dapat ditunjukkan oleh presentase variabel (X) atau dengan kata lain, seberapa X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. nilai r hitung sebesar 0,657 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi r^2 yang

dinyatakan dalam presentase (Kurniawan, 2016). Hasil koefisien determinasi ini adalah 43,2 %,

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau anget yang menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban untuk setiap butir soal. Variabel X (media sosial) menyebarkan angket dengan 15 butir soal terdapat 20 (59%) responden yang menjawab setuju, 8 (24%) responden menjawab tidak setuju, 4 (12%) responden menjawab sangat tidak setuju, dan 2 (6%) responden menjawab sangat setuju. Variabel Y (Gaya Komunikasi Anak) menyebarkan angket dengan 15 butir soal terdapat 18 (53%) responden yang menjawab setuju, 8 (24%) responden menjawab tidak setuju, 6 (18%) responden menjawab sangat setuju, dan 2 (6%) responden menjawab sangat tidak setuju.

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas serta uji linearitas perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke uji analisis regresi linear sederhana. Pernyataan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi model regresi yang digunakan peneliti benar sudah lepas dari penyimpangan asumsi serta telah terpenuhinya ketentuan guna mendapatkan linear yang baik (Ghozali, 2016).

Analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai F hitung = 24,353, sedangkan F tabel = 4,14. Nilai signifikansi (Sig) = 0,000 < 0,05 menyatakan Kriteria H0 ditolak apabila F hitung lebih besar dari F tabel dengan $\alpha = 0,05$ (5%) serta adanya nilai 24,353 lebih besar dari 4,14.

Sumbangan efektif didapat dari koefisien determinasi (r^2) yaitu 43,2%, disimpulkan bahwa 43,2% gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kabupaten Karanganyar dipengaruhi oleh media sosial dan 56,8% tidak di teliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga berpedoman dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salma Syifa Puspita, *et al* (2022) tentang pengaruh konten media sosial instagram terhadap gaya komunikasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan metode kuantitatif yang sama, tetapi dengan pendekatan yang berbeda dimana penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konten instagram @loveyourself_indonesia dengan gaya komunikasi followers. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoana Lestonac, *et al.* (2022) tentang pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya komunikasi siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan metode kuantitatif dan tujuan untuk mengetahui pengaruh. Perbedaan yang terjadi dalam hal ini ialah penggunaan pendekatan yaitu survey yang dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya adalah dengan menggunakan hasil uji coba instrumen dan hasil kuesioner dari responden. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji T karena tujuan dari penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan uji F karena tujuannya untuk mengetahui semua variabel secara bersama-sama. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Karjo *et al* (2021) tentang pengaruh media sosial tiktok terhadap gaya komunikasi kelas V MI Muhajadin Sambong. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kuantitatif dan dengan pendekatan metode *Field*

Research yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kebenaran secara akurat mengenai pengaruh profesionalisme guru pendidikan agama islam terhadap capaian hasil belajar siswa. Penelitian tersebut fokus pada data yang menjadikan variabel X mempengaruhi variabel Y sedangkan penelitian ini fokus dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar menunjukkan adanya pengaruh Variabel X (media sosial) terhadap variabel Y (gaya komunikasi anak). Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu nilai F_{hitung} sama dengan 24,353, sedangkan $F_{tabel} = 4,14$. Nilai signifikansi (Sig) = $0,000 < 0,05$ menyatakan Kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai $24,353 > 4,14$.

Penelitian ini disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan media sosial berpengaruh positif terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo diterima dan konsekuensi H_0 ditolak. Variabel media sosial berpengaruh terhadap gaya komunikasi anak di Desa Sroyo sebesar 43,2% dan sisanya 56,8% tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Saran selaku peneliti bagi Pemerintah, sebaiknya Pemerintah berperan sebagai yang mengatur sistem informasi seharusnya melakukan penyaringan segala informasi yang berdampak negatif dapat diakses oleh anak-anak baik yang belum maupun sudah bersekolah, dari kemungkinan yang dapat merusak moral bangsa. Sedangkan saran untuk orang-tua yang memiliki anak masih di bawah umur, sebaiknya terus meningkatkan kualitas pendampingan dan pengawasan kepada anak sehingga dapat menggunakan media sosial secara bijak, meningkatkan pemahaman serta wawasan agar anak tidak terpengaruh dalam efek negatif akibat penggunaan media sosial.

Saran untuk calon peneliti yang tertarik untuk melanjutkan telaah penelitian ini, bisa melakukan pengembangan penelitian dari aspek peran faktor yang menjadi penyebab yang dominan sehingga anak-anak lebih terpengaruh dari media sosial mereka terhadap gaya komunikasi mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Ferlitasari, Reni; Suhandi; Ellya Rosana. 2020. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Jurnal Sosiologi Agama 01(02):1–18.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis - Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karjo, Karjo, Khasanah, Evi Uswatun, 2021. *Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Gaya Komunikasi Kelas V MI Mujahidin Sambong*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1 No 1: 53-59.
- Kurniawan, Robeth. 2016. *Analisis Regresi*. Jakarta Timut: Prenada Media.
- Liliweri, Alo. 2015. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrum, Akbar. 2018. *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian*. Bali: Jayapangus Press.
- Ngalimun. 2022. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Paudi, Nunung Indrawaty. 2018. *Interaksi Dalam Organisasi Dengan Gaya Komunikasi Asertif*. Jurnal Ilmu Komunikasi 2(1):69–71.
- Puspita, Salma Syifa, Dadan Mulyana. 2022. *Pengaruh Konten Media Sosial Instagram*

- Terhadap Gaya Komunikasi*. Jurnal Public Relations 2(2):1–4.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2018. “Penelitian Causal-Comparative.” *Salatiga: Satya Wacana University Press* 89–94.
- Sujarweni, Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Pustaka Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: 3 Desember 2022.
- Suryanto. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uniwara, Trapenas. 2021. “Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0.” *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)* 589. Retrieved May 29, 2023 (https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Transformasi_Pembelajaran_Nasi/m7hHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Widiantari, Komang Sri dan Yohanes Kartika Herdiyanto. 2013. *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Udayana 1(1):106–15.
- Wumbu, Yoana Lestonac Elita. Eriend, Dion. 2021. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, Vol. 2. No. 1: 8-21.